

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang sudah peneliti uraikan dalam bab-bab sebelumnya pada tulisan ini, maka peneliti merumuskan beberapa pokok kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penyimpanan yang telah dilakukan oleh pelaku kohabitasi, yaitu mereka dalam hal ini yang sudah hidup bersama layaknya pasangan suami istri tapi belum ada ikatan pernikahan yang sah. Mereka hidup tanpa adanya berpikir dan melihat bahwa adanya aturan yang berlaku dan telah ditetapkan baik dari agama, adat dan pemerintah, sedangkan para pelaku tersebut mengetahui adanya aturan yang berkaitan dengan masalah perilaku tersebut.

2. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi para pelaku sehingga mereka melakukan perilaku kohabitasi, tentunya semakin lama semakin bertambahnya pasangan kohabitasi tersebut. Bahkan bagi pelaku kohabitasi mereka juga akan mendapat dampak yang akan terjadi pada mereka karena perilaku kohabitasi, yaitu yang paling dirasakan adalah rasa berdosa, dan dijauhi dalam masyarakat

3. Berdasarkan kajian etika kristen mengenai perilaku kohabitasi yaitu bagi pelaku kohabitasi ini mereka tidak hanya dilarang oleh hukum akan tetapi juga dilarang oleh agama Kristen. Perilaku kohabitasi itu tidak

di benarkan karena dalam ajaran serta aturan gereja bahwa Allah sendiri yang membentuk pernikahan sebagai suatu persatuan hidup dengan seseorang yang dijadikan teman hidup seumur hidup.

B. Saran

1. Bagi jemaat GERMITA Sion Tuabatu kiranya memperhatikan dan lebih memahami tentang makna pernikahan dan apa arti dari pernikahan kristen yang sesungguhnya. Sehingga bagi pasangan yang sudah hidup bersama tetapi belum melakukan pernikahan yang sah secara agama dan hukum, agar supaya mereka bisa memperoleh pemahaman yang benar tentang perkawinan Kristen yang menurut ajaran Tuhan.

2. Gereja lebih tegas memberikan arahan dan bimbingan, sehinggapelus juga kiranya memberi pendekatan dan mepastorkan, menggembalikan dan diberi kunjungan, bukan justru peluslah yang membuat pelaku kohabitasi tidak aktif dalam kegiatan peribadatan.

3. Bagi pemerintah kiranya pemerintah lebih memperhatikan lagi pasangan-pasangan yang melakukan perilaku kohabitasi, jangan sampai ada pasangan yang selanjutnya. Pemerintah juga harus perlu untuk mengingatkan dan mensosialisasikan efek buruk dari kohabitasi lewat edukasi secara berkala pada pasangan yang kedapatan melakukan perilaku kohabitasi.